

ANALISIS WACANA KRITIS PADA KONTEN YOUTUBE WATCHDOC IMAGE “MAKAN BERGIZI GRATIS | DARI KERACUNAN, SAMPAI BAGI-BAGI PROYEK”

Farid Dwi Saputra¹, Rini Ganefwati², Delmarrich Bilga Ayu Permatasari³

¹Ilmu Komunikasi, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ³Universitas Bhayangkara Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available Juni 2026

fariddwi59@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik sosial dalam dokumenter “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” karya Watchdoc Image menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Watchdoc Image membangun kritik terhadap program makan bergizi gratis melalui berbagai isu seperti kenaikan anggaran, demonstrasi pelajar Papua, kasus keracunan, dan dugaan praktik bagi-bagi proyek. Secara struktur teks, dokumenter menggunakan narasi, visual, backsound, dan pemilihan narasumber untuk membentuk opini penonton agar lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah. Dari sisi kognisi sosial, dokumenter memperlihatkan sudut pandang kritis terhadap relasi kekuasaan dan pelaksanaan program pemerintah. Sementara itu, konteks sosial dalam dokumenter berkaitan dengan kondisi politik, ketimpangan sosial, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan proyek pemerintah. penelitian ini menunjukkan bahwa dokumenter tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media informasi,

tetapi juga sebagai media kritik sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap kebijakan publik, khususnya program makan bergizi gratis.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis; YouTube; Watchdoc Image; Makan Bergizi Gratis

ABSTRACT

This study aims to analyze the social criticism in the documentary “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek by Watchdoc Image, using Teun A. Van Dijk’s Critical Discourse Analysis approach. The results show that Watchdoc Image builds criticism of the free nutritious meal program through various issues such as budget increases, Papuan student demonstrations, poisoning cases, and alleged project sharing practices. In terms of text structure, the documentary uses narrative, visuals, backsound, and the selection of sources to shape the audience’s opinion to be more critical of government policies. From the social cognition side, the documentary shows a critical perspective on power relations and the implementation of government programs. Meanwhile, the social context in the documentary is related to political conditions, social inequality, and low public trust in the management of government projects. This research shows that the documentary serves not only as a medium for information but also as a means of social criticism, encouraging the public to be more critical of public policy, particularly the free nutritious meal program.

Keywords: Critical Discourse Analysis; YouTube; Watchdoc Image; Free Nutritious Meals



1. PENDAHULUAN

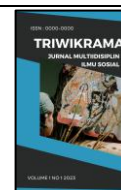
Begitu pesatnya perkembangan internet menjadikan masyarakat dari berbagai kalangan mau tidak mau harus mengikuti arus yang ada agar tidak tertinggal berbagai informasi dari dunia luar. Internet sekarang menjadi sebagai salah satu sumber informasi karena selalu ada informasi teraktual yang muncul dari sana dan informasi yang mengalir dari sana termasuk informasi yang baru dan merupakan informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Baik itu informasi dari suatu daerah atau bahkan informasi dari negara lain semua tersedia di internet, maka dari itu peran internet begitu sangat penting dan menjadikan media sosial menjadi sumber informasi utama (Guritno et al., 2022).

Media sosial tidak hanya sebagai perantara mengirim dan menerima pesan tetapi terdapat juga platform untuk menonton video salah satunya adalah YouTube. YouTube memiliki banyak keunggulan dibandingkan platform media sosial lainnya karena menjadi salah satu platform terbesar dan paling populer di dunia. Pengguna yang sudah terdaftar dapat menonton video tanpa terdaftar, dan mereka yang sudah terdaftar dapat membuat konten milik sendiri. Selain itu, pengguna dapat mendownload video dengan menempatkan link video ke situs tersebut. Ini adalah fitur yang luar biasa (Sa' et al., 2024).

Pada bulan Februari tahun 2025 data menunjukkan Indonesia menempati peringkat keempat negara pengguna YouTube terbanyak dengan total 143 juta pengguna. Kemudian pada akhir tahun 2025 YouTube memiliki 151 juta pengguna di Indonesia yang dimana jumlah tersebut setara dengan 53% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 286 juta jiwa. YouTube mengklaim telah menjangkau 65,5% dari total basis pengguna internet di Indonesia pada 2025. Penguasaan YouTube di pasar Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pendekatan Google dalam memahami preferensi apa yang banyak dinikmati dan menyajikan konten yang sesuai dengan nilai budaya Indonesia. Platform ini telah berfungsi sebagai wadah untuk berbagai macam konten, mulai dari hiburan, edukasi, hingga karya kreatif yang dihasilkan oleh para konten kreator lokal. Dengan lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia yang aktif di YouTube, platform ini bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi elemen penting dari infrastruktur digital negara. Fungsinya dalam penyampaian informasi, edukasi, dan ekonomi kreatif semakin vital dalam dunia digital Indonesia yang terus mengalami perubahan.

Konten pada platform YouTube sendiri beragam, mulai dari konten edukasi, hiburan, hobi maupun politik. Video tersebut muncul berdasar kata kunci apa yang diinginkan pada platform tersebut. Setelah mengetik kata kunci lalu mencarinya, pengguna akan disajikan oleh beragam video dengan kata kunci tersebut. Selain mencari konten YouTube, pengguna juga dapat membuat channel dan mengupload berbagai macam konten sesuai dengan apa yang pengguna tersebut inginkan. Salah satu channel YouTube yang membahas konten politik adalah Watchdoc. Watchdoc adalah rumah produksi audio visual yang berdiri sejak 2009 telah memproduksi 165 episode dokumenter, 715 feature televisi, dan sedikitnya 45 karya video komersial & nonkomersial yang memperoleh berbagai penghargaan. Channel watchdoc sendiri mengunggah berbagai macam video dokumenter. Salah satu konten dokumenter yang ramai adalah “*sexy killers*” yang diunggah pada tahun 2019. Konten tersebut menjadi ramai karena mengungkap sisi gelap industri batu bara di Indonesia yang berhubungan dengan elit politik Indonesia, selain itu “*sexy killers*” ramai ditonton karena diunggah bertepatan dengan menjelang pemilihan presiden 2019 dan menyoroti keterlibatan kedua kubu pasangan calon.

Belakangan ini channel YouTube watchdoc mengunggah konten berjudul “*MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek*” pada konten tersebut berisi kritik terhadap program pemerintah yaitu makan bergizi gratis. Watchdoc sampai membuat dua versi konten



kritik terhadap program makan bergizi gratis ini, yang pertama versi panjangnya dengan durasi 1 jam 15 menit 8 detik yang diunggah di channel YouTube Watchdoc Documentary dan yang kedua versi pendeknya dengan durasi 16 menit 59 detik yang diupload pada channel YouTube Watchdoc Image. Channel Watchdoc seringkali mengupload video dokumenter karena sebagai media massa sebagai sarana komunikasi memiliki fungsi penting dalam menyampaikan kritik sosial. Namun, di Indonesia, kontrol oligarki ekonomi sering kali mendominasi aliran informasi, sehingga kritik yang bersifat struktural sering kali tersisihkan atau terabaikan. Dalam situasi tersebut, film dokumenter muncul sebagai alternatif yang berarti untuk mengungkap fakta yang tersembunyi. Dengan pendekatan yang mendalam dan berbasis fakta, film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran kritis tentang masalah sosial. Salah satu channel YouTube yang relevan adalah Watchdoc Documentary, yang seringkali membuat dokumenter yang secara terang-terangan menyoroti dan mengkritik hubungan kekuasaan antara para elit politik, pengusaha, dan media.

Beberapa kritik yang ada pada isi konten tersebut diantaranya adalah yang pada awalnya anggaran tahun 2025 sebesar 71 triliun lalu di tahun 2026 alokasi anggaran MBG melonjak hingga mencapai 335 triliun. Berdasarkan uraian beberapa aspek diatas penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk menelaah isi video. Prosedurnya mengubah percakapan dari video YouTube Watchdoc Image dengan judul *“MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek”* menjadi teks, lalu dianalisis berdasarkan struktur teks menurut teori Van Dijk.

Analisis wacana berfungsi sebagai alat linguistik yang krusial untuk menguraikan ucapan atau konten tertulis. Pendekatan ini memberikan kita kemampuan untuk menilai tidak hanya arti yang tampak, tetapi juga cara ucapan atau teks tersebut mempengaruhi dan membentuk kondisi sosial. Analisis wacana kritis adalah suatu pendekatan dalam kajian linguistik yang berorientasi pada keterkaitan antara penyalahgunaan wewenang, dominasi, dan ketidakadilan yang direproduksi atau ditantang melalui tulisan dan ucapan dalam konteks sosial serta politik. Analisis wacana kritis merupakan salah satu teknik yang handal untuk mengeksplorasi teks-teks yang mengandung elemen penyalahgunaan kuasa, dominasi, dan ketidakadilan dalam aspek sosial dan politik (Ridhatul Hanifah et al., n.d.).

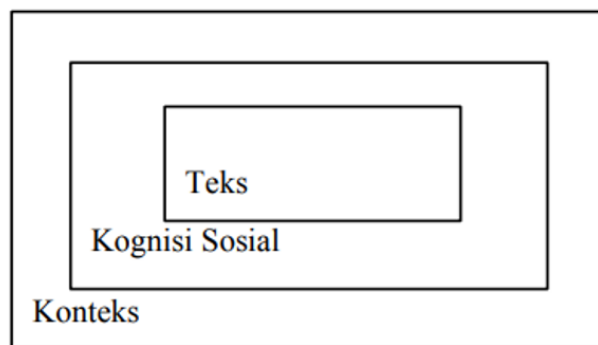
Analisis wacana kritis bermanfaat untuk mengungkap secara mendalam motif dan misi yang tersembunyi di balik suatu wacana, salah satunya adalah konten kritik program makan bergizi gratis yang diunggah oleh channel YouTube Watchdoc Image. Analisis wacana kritis memiliki berbagai pendekatan, namun model yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk dianggap sebagai yang paling umum digunakan, ini dikarenakan model tersebut mampu menggabungkan komponen-komponen wacana untuk tujuan praktis. Pendekatan analisis wacana kritis dari Van Dijk tidak hanya berfokus pada struktur teks itu sendiri. Van Dijk juga meneliti bagaimana cara teks dihasilkan yang dikenal sebagai kognisi sosial. Penelitian ini berfokus pada kontruksi percakapan yang telah diubah menjadi teks, dan analisis sosial yang ada pada konten YouTube Watchdoc Image. Berdasarkan sejumlah penjelasan terhadap berbagai fenomena yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, penelitian kali ini akan fokus terhadap pemaparan pada sebuah topik yang diangkat dalam judul *“KRITIK SOSIAL TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM DOKUMENTER “MAKAN BERGIZI GRATIS | DARI KERACUNAN, SAMPAI BAGI-BAGI PROYEK” KARYA YOUTUBE WATCHDOC IMAGE”*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk

Model analisis wacana kritis yang dirancang oleh Teun Van Dijk tidak hanya berfokus pada analisis teks. Penelitian terhadap model tersebut juga memasukkan aspek struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan kelompok yang mendominasi dalam masyarakat. Selain itu, proses kognitif dan kesadaran yang membentuk serta memengaruhi teks juga merupakan bagian yang diperhatikan. Teun Van Dijk berpendapat bahwa wacana memiliki tiga dimensi atau struktur, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Nur Ellya et al., 2023).

Gambar Kerangka Analisis Van Dijk

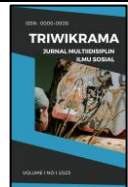


Sumber : *ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PADA FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS* (Ramadhan & Herman, 2021)

Van Dijk menjelaskan bahwa pada dimensi teks, fokus yang diteliti adalah komponen-komponen dari teks tersebut. Dia menggunakan analisis linguistik mengenai kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memahami suatu teks. Di sisi lain, kognisi sosial menurut pandangannya adalah dimensi yang menjelaskan proses pembuatan teks oleh individu atau kelompok yang menciptakannya. Cara seseorang atau kelompok memandang realitas sosial akan menghasilkan teks-teks tertentu. Sementara itu, analisis sosial mengkaji bagaimana teks tersebut terhubung lebih dalam dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat tentang suatu wacana (Ramadhan & Herman, 2021).

Menurut Van Dijk, suatu wacana dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Struktur teks menjelaskan bagaimana teks dibentuk, mulai dari ide utama, alur informasi, pilihan kata, hingga gaya bahasa yang diterapkan. Dalam aspek ini, Van Dijk mengelompokkan analisis ke dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Melalui tiga struktur tersebut, analisis wacana kritis dapat membantu untuk memahami cara sebuah pesan dirancang secara sistematis dalam media. Ketiga struktur tersebut saling mendukung satu sama lain dan saling berhubungan untuk menganalisis teks (Magdalena Evy Syaharani et al., n.d.).

Pendekatan ini memungkinkan untuk mengamati tidak hanya konten yang disampaikan, tetapi juga bagaimana informasi itu dibentuk melalui penggunaan bahasa, penyusunan informasi, serta metode penyampaian yang dipakai oleh channel Watchdoc Image. Dengan cara ini, analisis wacana kritis dapat mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah wacana sekaligus memahami bagaimana wacana tersebut dalam hal ini konten yang dibuat oleh Watchdoc Image dapat mempengaruhi dan mengarahkan cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena sosial ke arah tertentu.



B. Kritik Sosial

Kritik sosial adalah proses menganalisis dan menilai suatu hal dengan niatan untuk memperdalam pemahaman, menghargai, atau berkontribusi dalam memperbaiki tujuan. Dalam konteks sosial, hal ini sering menarik perhatian publik dalam menanggapi masalah yang ada, sehingga kritik sosial dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk mengadili demi memahami fenomena secara sosial. Oleh karenanya, penilaian terhadap kebijakan pemerintah, sebagai salah satu contoh fenomena sosial, memungkinkan para pengguna media sosial untuk menyelaraskan visi, tujuan, dan perspektif mereka melalui platform yang ada, memperkuat interaksi antar penggunanya untuk berbagi pandangan, ini dapat menciptakan kekuatan sebagai sebuah kelompok, di mana mereka dapat membangun komunitas online dan saling berbagi minat atau ketertarikan yang serupa, atau di sisi lain juga dapat menimbulkan konflik antara sesama pengguna akibat adanya dukungan dan penolakan terhadap isu kebijakan pemerintah yang sedang berlangsung (Abduh & Cangara, 2022).

Penelitian Fenomena kritik terhadap kebijakan pemerintah telah menjadi hal yang biasa di era sekarang. Berbagai bentuk tindakan kritik juga sudah difasilitasi dengan berbagai sarana untuk menuangkan suara masyarakat, yang paling terlihat hingga saat ini adalah fenomena kritik sosial di media sosial, mengingat media sosial kini juga bertindak sebagai sumber informasi dengan cara membuat berita atau menyebarkan informasi yang ada di platform media online. Kebebasan berekspresi melalui kolom komentar dan membuat konten memberikan peluang besar bagi pengguna media sosial untuk menyampaikan kekhawatiran mereka terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Salah satunya adalah Konten YouTube yang diunggah oleh channel Watchdoc Image dengan Judul “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” isi konten tersebut merupakan kritik terhadap kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah yaitu program makan bergizi gratis.

2. METODE

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis model Teun Van Dijk, model ini digunakan untuk menganalisis konten YouTube Watchdoc Image dengan judul “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji suatu fenomena atau isu dengan mendetail melalui kalimat ataupun beberapa kumpulan kata. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menjabarkan kritik sosial pada program makan bergizi gratis yang telah dirangkum sedemikian rupa sehingga menjadi konten yang telah diunggah oleh channel Watchdoc Image. Penelitian ini juga mengamati bagaimana cara penyajian konten dalam strategi wacana kritis yang dapat memengaruhi pemahaman serta pandangan *audiens* mengenai fenomena yang sedang berlangsung.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah konten video dokumenter berjudul “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” yang diunggah pada platform YouTube oleh channel Watchdoc Image. Video ini menjadi objek penelitian karena menyajikan berbagai jenis narasi, visual, dan cara penyampaian informasi yang berkaitan dengan kritik sosial mengenai program makan bergizi gratis. penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pesan kritik sosial mengenai kebijakan program makan bergizi gratis direpresentasikan dalam bentuk narasi, dialog, serta visual di dalam video tersebut. Karenanya, objek penelitian tidak hanya terbatas pada keseluruhan isi video, tetapi juga mencakup unsur bahasa, pesan, dan strategi komunikasi yang diterapkan dalam menyampaikan kritik sosial kepada penonton.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menonton dan mengamati secara langsung isi video yang menjadi objek penelitian. Melakukan pengamatan dilakukan secara berulang terhadap video tersebut untuk memahami secara menyeluruh isi pesan yang disampaikan. Setelah itu mencatat berbagai bagian penting dalam video, seperti narasi, dialog narasumber, potongan adegan, serta informasi visual yang berkaitan dengan kritik sosial terhadap program makan bergizi gratis. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pesan disampaikan dan bagaimana konten tersebut disusun. Dengan teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran YouTube Watchdoc Image, sebagai ruang penyampaian opini dan kritik sosial terhadap kebijakan program makan bergizi gratis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi Gratis Pada Konten YouTube Watchdoc Image

Pada konten YouTube “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” merupakan sebuah karya video yang diunggah pada channel YouTube Watchdoc Image membahas tentang program baru di era pemerintahan Prabowo - Gibran yang menuai banyak kontroversi yaitu program makan bergizi gratis. Program ini memiliki cukup banyak kritikan dari netizen mulai dari kualitas makanan, ukuran porsi, transparansi anggaran, hingga dugaan politisasi program. Di media sosial sering muncul foto dan video menu makanan yang dianggap tidak sesuai dengan istilah “bergizi”, sehingga memicu komentar sinis, meme, dan perdebatan antarwarganet. Selain itu, isu mengenai dugaan korupsi, pengawasan distribusi makanan, serta kasus makanan basi dan keracunan turut memperkuat sentimen negatif publik terhadap program tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk mengekspresikan dukungan, kritik, dan ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, sekaligus membentuk wacana sosial mengenai efektivitas program Makan Bergizi Gratis.

Dalam kontennya Watchdoc Image menjelaskan jika program ini dijalankan sebagai wujud janji kampanye Presiden Prabowo Subianto. Sejak awal berjalan program makan bergizi gratis mendapat banyak kritikan. Meski tanpa persiapan yang cukup, program ini tetap dijalankan. BGN (Badan Gizi Nasional) menjadi lembaga yang berpengaruh pada program ini tetapi, pada konten tersebut mengungkap bahwa BGN merupakan badan gizi namun diisi oleh orang-orang yang tidak mengerti tentang gizi, maka muncul sistem program makan bergizi gratis yang berantakan. Dari ketidakmampuan lembaga BGN yang mengelola program inilah yang menimbulkan banyak kritikan dari netizen. Kritik dari netizen dilatar belakangi dari banyaknya kasus keracunan, program makan bergizi gratis yang tidak tepat sasaran dan program yang tidak merata.

Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Konten Watchdoc Image

Channel YouTube Watchdoc Image dikenal memiliki gaya konten dokumenter investigatif yang kritis, mendalam, dan berorientasi pada isu sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Konten-konten yang diproduksi Watchdoc umumnya mengangkat persoalan politik, ekonomi, lingkungan, ketimpangan sosial, konflik agraria, eksploitasi sumber daya alam, hingga kebijakan pemerintah yang dianggap memiliki dampak besar terhadap masyarakat kecil. Dalam penyajiannya, Watchdoc menggunakan pendekatan jurnalistik dokumenter berbasis riset lapangan dengan menggabungkan wawancara narasumber, data pendukung, arsip visual, observasi langsung, serta pengambilan gambar di lokasi peristiwa sehingga informasi yang disampaikan terasa realistis dan memiliki kekuatan argumentatif.

Watchdoc membangun narasi dengan menampilkan fakta lapangan, wawancara, dan sudut pandang masyarakat sehingga kritik yang disampaikan tidak terlihat sebagai opini sepihak,

melainkan sebagai bentuk investigasi sosial terhadap dampak kebijakan publik. Melalui gaya dokumenter yang kritis dan humanis tersebut, Watchdoc berusaha menunjukkan bahwa suatu program pemerintah tidak hanya perlu dilihat dari tujuan idealnya, tetapi juga dari pelaksanaan, transparansi, dampak sosial, dan kemungkinan adanya kepentingan politik maupun ekonomi di balik kebijakan tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wacana kritis Van Dijk yang menggabungkan tiga dimensi analisis teks yaitu dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Pada dimensi teks Van Dijk menggabungkan struktur yang mendukung masing-masing aspeknya. Struktur yang dimaksud diantaranya adalah struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro. Dalam struktur makro, hal yang dianalisis adalah tematik dan skematik kemudian dalam struktur mikro hal yang dianalisis meliputi semantik, sintaksis, stilistik dan retorik. Struktur-struktur tersebut pada dasarnya saling mendukung dan saling berhubungan satu sama lain yang digunakan untuk menganalisis teks dalam hal ini ada konten YouTube Watchdoc Image yang berjudul “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek”.

Analisis Struktur Teks

Anlisis Struktur Makro

Dalam model Analisis Wacana Kritis van Dijk, struktur makro dapat dianalisis melalui unsur tematik dan skematik yang menunjukkan bagaimana sebuah wacana dibangun dan disusun untuk membentuk pemahaman tertentu pada *audiens*. Pada unsur tematik hal yang dibahas dalam konten “MAKAN BERGIZI GRATIS | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” terbagi menjadi beberapa bagian terdapat bagian video narasi, kemudian ada juga grafik data yang membahas program tersebut, lalu ada video narasumber yang mendukung data konten yang dibuat oleh Watchdoc Image.



Pada unsur skematik terdapat thumbnail dan judul video sangat menentukan bagi penonton untuk memutuskan menonton video tersebut atau tidak sehingga judul dan thumbnail sangat berpengaruh. Judul konten pada platform YouTube sangat penting karena jika video muncul di beranda, hal pertama yang dilakukan oleh audiens adalah membaca judul maka dari itu konten yang ada harus memiliki judul semenarik mungkin. Selain judul, hal lain yang perlu diperhatikan adalah thumbnail. Audiens juga melihat gambar thumbnail yang ada dalam konten tersebut, jika gambarnya menarik tentunya mereka akan menonton videonya.

Thumbnail yang digunakan oleh Watchdoc Image cukup menarik karena menampilkan gambar presiden yaitu Prabowo Subianto dengan membawa omprang, hal ini menunjukkan program terbaru dari pemerintahannya dan hal yang dibahas dalam konten ini. Lalu background didalam kelas anak-anak sekolah dasar menunjukkan sasaran dari program makan bergizi gratis yaitu anak sekolah. Tidak hanya itu, tulisan pada thumbnail video tersebut juga menggambarkan isi video yang membahas banyaknya kasus keracunan dan penyimpangan pada program ini. Kemudian ada

juga tulisan “*kesalahan itu adalah 0,00017%*”, yang merujuk pada klaim presiden Prabowo Subianto terkait kesalahan kasus keracunan yang terjadi pada program makan bergizi gratis yang menurutnya dinilai sangat kecil yaitu 0,00017%. Dalam cuplikan awal video juga menampilkan sedikit gambar tentang pelajar papua yang demo menolak program makan bergizi gratis. Hal tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada isi video. Cuplikan video para pelajar yang demo di papua dapat dibilang cukup unik karena dimana semua siswa menerima program makan bergizi gratis tersebut dan tidak ada yang menolaknya, mereka justru menolak program tersebut.



Scene ini dimulai dari menit 3:41 - 4:33, yang menampilkan demonstrasi pelajar di Papua, Watchdoc Image menghadirkan sudut pandang yang berbeda terhadap program makan bergizi gratis. Demonstrasi tersebut digambarkan sebagai bentuk penolakan atau kritik dari sebagian pelajar terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap belum sesuai dengan kebutuhan utama masyarakat Papua. Dalam scene tersebut, pelajar terlihat menyuarakan aspirasi mereka melalui aksi turun ke jalan dan membawa tuntutan tertentu. Scene ini menunjukkan bahwa tidak semua kelompok masyarakat menerima program makan bergizi gratis. Dalam perspektif analisis wacana kritis Van Dijk, bagian ini memperlihatkan konflik antara kebijakan pemerintah pusat dan realitas kebutuhan masyarakat daerah. Watchdoc Image membangun narasi bahwa terdapat ketimpangan prioritas pembangunan yang dirasakan oleh pelajar Papua.

Secara visual, konten tersebut menggunakan potongan gambar kerumunan pelajar, spanduk tuntutan, serta suasana aksi demonstrasi untuk menciptakan kesan kuat mengenai keresahan sosial. Tulisan spanduk tuntutan yang terlihat jelas dan bisa terbaca pada potongan video tersebut juga menambah atmosfer para pelajar yang lebih menuntut pendidikan dan kesehatan gratis, hal ini seperti *audience* merasakan demonstrasi tersebut. Pengambilan gambar yang fokus pada ekspresi pelajar dan situasi aksi memperlihatkan emosi kekecewaan serta keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di ruang publik. Narasi pengisi suara memperkuat pesan bahwa sebagian masyarakat Papua merasa kebutuhan dasar seperti pendidikan dan fasilitas sekolah masih lebih penting dibanding program makan bergizi gratis. Dalam struktur skematik, bagian demonstrasi ini ditempatkan sebagai bentuk kontras terhadap narasi pemerintah yang sebelumnya menggambarkan program berjalan dengan baik. Teknik tersebut membuat penonton melihat adanya perbedaan antara wacana resmi pemerintah dengan suara masyarakat di lapangan.

Selain itu, Watchdoc Image juga membingkai aksi demonstrasi pelajar Papua sebagai simbol kritik terhadap pola pembangunan yang dianggap terlalu sentralistik. Program makan bergizi gratis dalam video ini tidak hanya dipahami sebagai kebijakan sosial, tetapi juga sebagai representasi keputusan politik pemerintah pusat yang belum tentu sesuai dengan kondisi setiap daerah. Melalui pemilihan scene demonstrasi para pelajar di papua, video ini berusaha membangun kesadaran bahwa kebijakan nasional dapat memunculkan kritik dan aksi ketika masyarakat merasa aspirasinya tidak didengar. Watchdoc Image membentuk pemahaman penonton bahwa kritik pelajar Papua bukan sekadar penolakan terhadap makanan gratis,

melainkan bentuk tuntutan atas pemerataan pembangunan dan perhatian terhadap persoalan pendidikan serta kesejahteraan daerah mereka.

Selain kasus yang cukup unik yaitu demo pelajar di papua, program makan bergizi gratis juga menimbulkan banyak kasus baru yaitu keracunan. Kasus keracunan ini juga menjadi topik utama dalam konten yang dibuat oleh Watchdoc Image kali ini. Bagian kasus keracunan ini dimulai dari menit 7:33 - 9:21, dalam scene ini Watchdoc Image membangun narasi kritik yang kuat terhadap kesiapan pelaksanaan kebijakan pemerintah. Pada isi video tersebut menampilkan kasus-kasus keracunan yang dialami siswa setelah mengonsumsi makanan dari program tersebut sebagai bukti adanya persoalan dalam pengelolaan distribusi dan kualitas makanan. Scene ini memperlihatkan bagaimana sebuah program yang awalnya ditujukan untuk meningkatkan gizi anak justru menimbulkan risiko kesehatan baru. Dalam analisis wacana kritis Van Dijk, bagian ini menunjukkan struktur makro berupa kritik terhadap lemahnya tata kelola kebijakan publik, khususnya dalam aspek pengawasan dan penerapan program di lapangan.



Secara visual, Watchdoc Image menggunakan potongan gambar siswa yang mengalami gangguan kesehatan, suasana sekolah, hingga aktivitas penanganan korban untuk membangun suasana emosional dan serius. Pengambilan gambar yang menampilkan kondisi siswa setelah mengalami keracunan memberikan dampak psikologis kepada penonton sehingga kritik terhadap program terasa lebih nyata. Selain itu, penggunaan gambar berita dan data mengenai jumlah kasus keracunan memperkuat kesan bahwa masalah tersebut bukan kejadian tunggal, melainkan persoalan yang cukup luas. Bagian ini ditempatkan setelah pembahasan mengenai aksi demonstrasi sehingga penonton seperti diarahkan untuk mempertanyakan ketidaksiapan program yang pelaksanaannya masih menimbulkan banyak masalah.

Narasi pengisi suara dalam bagian ini juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi penonton. Narasi disampaikan dengan nada kritis dan menekankan bahwa kasus keracunan menjadi indikasi kurang matangnya persiapan pemerintah dalam menjalankan program makan bergizi gratis. Pemilihan diksi seperti “risiko,” “kelalaian,” atau “masalah distribusi” membangun citra bahwa persoalan tersebut tidak sekadar kesalahan teknis biasa, tetapi berkaitan dengan sistem pelaksanaan program secara keseluruhan. Dalam analisis Van Dijk, penggunaan bahasa mampu menggiring opini penonton untuk melihat program ini sebagai kebijakan yang masih menyimpan banyak kelemahan dan membutuhkan evaluasi mendalam.

Bagian tentang banyaknya kasus keracunan ini menjadi salah satu titik utama kritik sosial dalam dokumenter Watchdoc Image. Dokumenter tersebut berusaha menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis tidak dapat hanya dibangun melalui pencitraan politik dan slogan kesejahteraan, tetapi memerlukan sistem distribusi, pengawasan, dan standar keamanan pangan yang benar-benar matang. Dengan menampilkan berbagai kasus keracunan, Watchdoc Image membangun wacana bahwa kebijakan publik yang menyangkut kebutuhan dasar masyarakat harus

dijalankan secara hati-hati dan bertanggung jawab. Bagian ini sekaligus memperkuat posisi dokumenter sebagai media kritik sosial yang mengawasi kebijakan pemerintah melalui penyajian fakta, visual emosional, dan narasi yang kritis terhadap realitas pelaksanaan program di lapangan.

Analisis Suprastruktur

Dalam analisis wacana kritis Van Dijk, suprastruktur berkaitan dengan bagaimana susunan atau skema teks dibangun sehingga membentuk alur makna tertentu dalam sebuah wacana. Pada konten “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” karya Watchdoc Image, suprastruktur terlihat dari penyusunan alur video yang dimulai dengan pengenalan program makan bergizi gratis sebagai kebijakan besar pemerintah. Bagian pembukamenampilkan Presiden Prabowo Subianto yang sedang mengecek langsung pelaksanaan program di sekolah-sekolah, disertai visual siswa yang menikmati makanan. Struktur awal ini dibangun untuk menciptakan kesan bahwa program berjalan baik dan penuh harapan. Namun, sejak awal narasi pengisi suara mulai menyisipkan kritik sehingga penonton diarahkan untuk memahami bahwa di balik citra positif tersebut terdapat persoalan yang lebih kompleks.



Pada bagian isi, Watchdoc Image mulai mengembangkan tema utama melalui pembahasan meningkatnya alokasi anggaran program dari tahun 2025 ke tahun 2026. Penyusunan bagian ini dilakukan setelah pengenalan program agar penonton memahami besarnya skala kebijakan yang sedang dibahas. Watchdoc Image menampilkan data anggaran, rapat pemerintah, dan aktivitas distribusi makanan untuk memperlihatkan bahwa program ini melibatkan dana negara yang sangat besar. Dalam suprastruktur, bagian ini berfungsi sebagai penghubung antara citra keberhasilan program dengan kemungkinan munculnya persoalan dalam implementasinya. Penempatan isu anggaran di awal isi juga memperkuat arah kritik video terhadap transparansi dan prioritas penggunaan dana publik.

Setelah membahas anggaran, isi video kemudian memasuki bagian konflik dengan menampilkan demonstrasi pelajar di Papua. Struktur ini sengaja ditempatkan setelah pembahasan kebijakan pemerintah untuk menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara pemerintah pusat dan masyarakat daerah. Demonstrasi pelajar Papua menjadi titik penting dalam alur video karena menghadirkan suara masyarakat yang merasa kebutuhan pendidikan dan fasilitas sekolah lebih penting dibanding program makan bergizi gratis. Dalam suprastruktur, bagian ini berfungsi memperluas sudut pandang penonton bahwa kebijakan nasional tidak selalu diterima secara seragam oleh seluruh masyarakat Indonesia. Watchdoc Image menggunakan susunan tersebut untuk membangun kontras antara wacana resmi pemerintah dan realitas sosial di lapangan.

Konflik dalam video semakin diperkuat melalui bagian yang membahas banyaknya kasus keracunan makanan. Bagian ini menjadi puncak kritik karena menghadirkan dampak langsung dari pelaksanaan program. Watchdoc Image menempatkan pendapat dari orang tua korban, potongan video siswa yang mengalami kasus keracunan, serta data kasus keracunan setelah pembahasan mengenai anggaran dan demonstrasi. Struktur ini membuat penonton melihat hubungan antara besarnya program pemerintah dengan lemahnya kesiapan pelaksanaan di lapangan. Suprastruktur

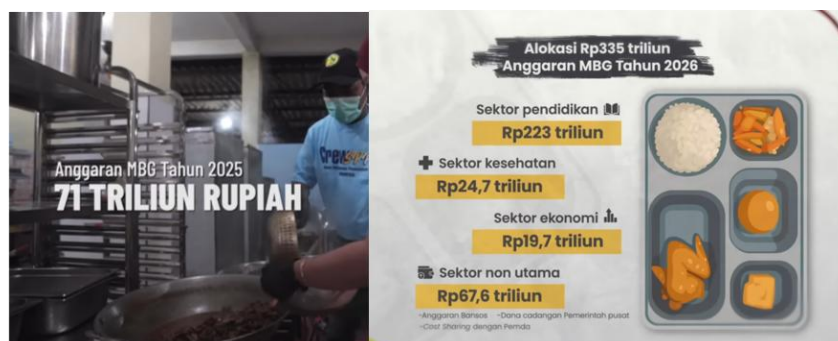
tersebut membangun alur bahwa program yang dipromosikan sebagai solusi kesejahteraan ternyata masih menyimpan persoalan serius terkait kualitas distribusi dan pengawasan makanan.

Kemudian ada contoh pengelolaan makanan di pondok pesantren, kedua bagian ini ditempatkan secara berurutan untuk membangun perbandingan antara sistem pemerintah dan sistem berbasis komunitas. Pada bagian bagi-bagi proyek, Watchdoc Image menyoroti kemungkinan adanya kepentingan politik dan ekonomi di balik program makan bergizi gratis. Sementara itu, bagian pengelolaan dapur pesantren menunjukkan bahwa pengelolaan makanan massal sebenarnya dapat dilakukan secara efektif melalui pengalaman dan manajemen komunitas. Dalam suprastruktur, pola ini memperlihatkan strategi penyusunan argumentasi yang tidak hanya berisi kritik, tetapi juga menawarkan pembandingan terhadap praktik pengelolaan yang dianggap lebih stabil.

Pada bagian penutup, Watchdoc Image memperkuat keseluruhan pesan melalui kehadiran berbagai narasumber seperti pelajar Papua, koordinator nasional JPPI, orang tua korban keracunan, dan pengurus dapur pesantren. Susunan narasumber tersebut membentuk kesimpulan bahwa program makan bergizi gratis bukan hanya persoalan pangan, tetapi juga berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, transparansi anggaran, dan kepentingan politik. Dalam suprastruktur Van Dijk, bagian akhir ini berfungsi sebagai penegasan ideologi, yaitu mengajak penonton untuk lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan memahami bahwa keberhasilan program publik harus dilihat dari realitas pelaksanaan di lapangan. Dengan struktur yang tertata dari pembukaan, konflik, hingga penutup, Watchdoc Image berhasil membuat konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga sarat kritik sosial terhadap kebijakan makan bergizi gratis.

Analisis Struktur Mikro

Dalam analisis struktur mikro Van Dijk konten “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” karya Watchdoc Image terlihat dari bagaimana makna dibangun melalui latar, detail, dan penekanan informasi tertentu. Watchdoc Image banyak menampilkan detail mengenai kenaikan anggaran program, demonstrasi pelajar Papua, kasus keracunan, hingga dugaan praktik bagi-bagi proyek untuk memperkuat citra bahwa program makan bergizi gratis masih memiliki banyak persoalan. Informasi mengenai korban keracunan, keresahan masyarakat, dan kritik terhadap pemerintah ditampilkan lebih dominan dibanding keberhasilan program. Latar visual seperti sekolah, dapur umum, aksi demonstrasi, dan rumah korban keracunan memperkuat suasana kritis yang ingin dibangun dalam video.



Dalam struktur mikro juga terdapat unsur retorika, salah satu elemen pada unsur retorika adalah grafis. Watchdoc Image menampilkan grafis melonjaknya anggaran yang seakan-akan mengajak *audience* untuk menonton video lebih lanjut tentang hal apa saja yang membuat alokasi anggaran program makan bergizi gratis meningkat dari tahun sebelumnya. Pada scene ini menjelaskan meningkatnya anggaran dari tahun 2025 ke tahun 2026, di scene ini juga terdapat grafis tentang

alokasi anggaran yang dibagi kedalam sektor-sektor bidang tertentu. Scene ini dimulai dari menit 1:30 hingga 3:40, Watchdoc Image menampilkan isu anggaran sebagai bentuk kritik terhadap prioritas kebijakan pemerintah. Video tersebut menggambarkan bahwa kenaikan anggaran dalam jumlah besar tidak hanya dipahami sebagai upaya memperluas program, tetapi juga memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas, transparansi, dan kesiapan pelaksanaannya. Narasi dalam video



menekankan bahwa besarnya dana yang dialokasikan berbanding lurus dengan potensi persoalan yang dapat muncul apabila pengawasan tidak dilakukan secara ketat.

Pada scene wawancara orang tua korban kasus keracunan Watchdoc Image menggunakan filter tone agak redup dan natural yang membuat suasana terlihat lebih serius sehingga penonton diarahkan untuk fokus pada obrolan narasumber sebagai orang tua korban. Selain itu, Watchdoc Image menggunakan anak dari narasumber sebagai *background* juga menambah kesan bahwa program makan bergizi gratis ini telah menimbulkan korban yaitu anak yang berada dalam *background* yang mengalami kasus keracunan. Tidak hanya filter dan background, Watchdoc Image mengarahkan fokus pada orang tua korban dan memberi sedikit efek blur pada background bertujuan untuk mengarahkan perhatian penonton kepada ekspresi wajah narasumber yang tenang tapi memiliki rasa cukup cemas membuat penonton membayangkan jika ada di posisi narasumber tersebut sebagai orang tua korban kasus keracunan.

Secara keseluruhan, penggunaan filter dan background pada scene anak korban keracunan diarahkan untuk membangun framing bahwa kasus keracunan merupakan persoalan nyata yang dialami masyarakat secara langsung. Watchdoc Image menggunakan visual sederhana, tone warna yang serius, dan setting rumah yang natural untuk memperkuat kritik sosial terhadap pelaksanaan program makan bergizi gratis. Penonton diarahkan untuk melihat bahwa di balik program yang dipromosikan pemerintah, terdapat dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat kecil, khususnya anak-anak dan keluarga korban keracunan. Dalam perspektif Van Dijk, visual seperti ini membentuk penonton agar lebih memihak pada pengalaman korban dibanding narasi keberhasilan program pemerintah.

Analisis Kognisi Sosial

Dalam perspektif analisis wacana kritis Van Dijk, kognisi sosial berkaitan dengan bagaimana pengetahuan, ideologi, dan cara pandang pembuat media memengaruhi penyusunan wacana sehingga dapat membentuk pemahaman *audiens*. Pada konten “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” kognisi sosial terlihat dari cara Watchdoc Image membangun sudut pandang kritis terhadap program makan bergizi gratis. Watchdoc Image tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebijakan tersebut, tetapi juga menyusun realitas sosial dengan menonjolkan berbagai persoalan seperti kenaikan anggaran, demonstrasi pelajar Papua, kasus keracunan, hingga dugaan praktik bagi-bagi proyek. Pemilihan isu-isu tersebut menunjukkan

adanya ideologi media yang menempatkan kebijakan pemerintah sebagai sesuatu yang perlu diawasi dan dikritisi secara terbuka.



Kognisi sosial juga terlihat dari cara Watchdoc Image memilih narasumber yang mewakili kelompok masyarakat tertentu. Kehadiran pelajar Papua, koordinator nasional JPPI, orang tua korban keracunan, dan pengurus dapur pesantren memperlihatkan bahwa Watcdoc Image lebih banyak menghadirkan suara masyarakat sipil dibanding pejabat pemerintah. Dari pilihan narasumber tersebut menunjukkan bagaimana Watcdoc Image ingin membangun pemahaman bahwa realitas di lapangan lebih penting dibanding citra resmi pemerintah. Dalam pandangan Van Dijk, media memiliki kekuatan untuk menentukan perspektif mana yang dianggap penting oleh publik. Dengan lebih banyak menampilkan kelompok yang terdampak langsung oleh kebijakan, Watchdoc Image membentuk kesadaran penonton bahwa program makan bergizi gratis harus dilihat dari realita di lapangan yang dirasakan oleh masyarakat, bukan hanya dari narasi keberhasilan pemerintah.



Di sisi lain, bagian yang menampilkan pengelolaan makanan di pondok pesantren menunjukkan bahwa solusi dapat lahir dari pengalaman masyarakat sendiri. Watchdoc Image membandingkan sistem pengelolaan makanan pondok pesantren yang dikelola secara baik dengan sistem pemerintah yang dianggap masih bermasalah. Dalam konteks kognisi sosial, bagian ini menunjukkan bahwa Watchdoc Image memiliki pandangan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki kapasitas dan pengetahuan yang dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan kebijakan. Dengan demikian, Watchdoc Image tidak hanya membangun kritik, tetapi juga menawarkan perspektif lain mengenai pengelolaan program sosial yang lebih tertata dan dikelola secara baik.

Secara keseluruhan, kognisi sosial dalam konten ini memperlihatkan bagaimana Watchdoc Image membangun wacana kritis terhadap program makan bergizi gratis melalui pemilihan isu, narasumber, bahasa, dan visual tertentu. Video tersebut dibuat untuk membentuk pemahaman penonton bahwa kebijakan publik harus dilihat secara lebih luas, tidak hanya dari sisi pencitraan pemerintah tetapi juga dari dampak sosial, kesehatan, pendidikan, dan politik yang muncul di masyarakat. Dalam teori Van Dijk, media memiliki peran besar dalam memproduksi dan



menyebarkan ideologi kepada masyarakat. Melalui konten ini, Watchdoc Image berupaya membangun kesadaran kritis masyarakat agar lebih aktif mempertanyakan transparansi, kesiapan, dan kepentingan di balik pelaksanaan program makan bergizi gratis yang dijalankan pemerintah.

Analisis Konteks Sosial

Dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, konteks sosial berkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan kekuasaan yang melatarbelakangi munculnya suatu wacana di masyarakat. Pada konten “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” karya Watchdoc Image, konteks sosial terlihat dari situasi politik Indonesia pasca munculnya program makan bergizi gratis sebagai salah satu kebijakan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini hadir dalam kondisi masyarakat yang masih menghadapi persoalan pendidikan, kesehatan, ketimpangan sosial, dan ekonomi. Dalam konteks tersebut, kebijakan makan bergizi gratis tidak hanya dipahami sebagai program kesejahteraan, tetapi juga sebagai simbol janji politik pemerintah kepada masyarakat. Watchdoc Image kemudian memanfaatkan situasi sosial ini untuk membangun kritik terhadap bagaimana kebijakan tersebut dijalankan dan diterima di berbagai lapisan masyarakat.



Konteks sosial dalam dokumenter ini juga berkaitan dengan tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan proyek pemerintah yang melibatkan anggaran besar. Pembahasan mengenai kenaikan anggaran, praktik bagi-bagi proyek, dan kasus keracunan makanan mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang sensitif terhadap isu korupsi, transparansi, dan kualitas pelayanan publik. Watchdoc Image memanfaatkan realitas tersebut untuk membangun kritik bahwa program makan bergizi gratis berpotensi menjadi arena kepentingan politik dan ekonomi elite.

Watchdoc mengambil beberapa potongan berita dari media lain, mulai dari pejabat yang bermain dapur MBG, bisnis dapur yang dilakukan oleh bupati hingga adanya ribuan dapur fiktif. Dari banyaknya berita yang dimasukkan kedalam kontennya watchdoc memberi bukti bahwa program ini memang masih banyak kekurangan. Dalam konteks sosial Indonesia, isu penyalahgunaan anggaran dan proyek pemerintah merupakan persoalan yang sering menjadi perhatian publik. Oleh karena itu, dokumenter ini hadir sebagai bentuk refleksi sosial terhadap hubungan antara kekuasaan, kebijakan negara, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Konteks sosial lainnya yang terlihat dalam dokumenter ini adalah peran media sebagai ruang penyampaian kritik sosial di tengah berkembangnya penggunaan platform media sosial di masyarakat. Media Watchdoc sendiri telah aktif membuat film dokumenter sejak tahun 2009. Rumah produksi ini didirikan oleh Dandhy Dwi Laksono dan Andhy Panca Kurniawan sebagai rumah produksi audio visual independen yang berfokus pada dokumenter investigatif. Sejak berdiri, Watchdoc telah memproduksi ratusan episode dokumenter, feature televisi, dan berbagai karya audio visual bertema demokrasi, lingkungan, HAM, hingga ketimpangan sosial. Keberanian mereka juga dipengaruhi oleh latar belakang pendirinya yang berasal dari dunia jurnalistik investigatif. Watchdoc menggunakan format film dokumenter sebagai alat kritik sosial. Dokumenter memberi

ruang untuk menyusun data, wawancara, visual lapangan, dan narasi investigatif sehingga kritik yang mereka tampilkan tidak hanya berupa opini, tetapi dikaitkan dengan fakta, pengalaman warga, dan kondisi sosial nyata. Dalam banyak karya yang telah dibuat oleh Watchdoc, suara masyarakat terdampak sering dijadikan pusat cerita.



Mereka bisa dibilang cukup berani karena posisi mereka sebagai media independen. Watchdoc tidak terlalu bergantung pada media arus utama atau kepentingan politik tertentu, sehingga mereka memiliki ruang lebih bebas untuk mengangkat isu yang sering dianggap sensitif atau bahkan dihindari media besar. Distribusi film melalui YouTube dan media sosial membuat Watchdoc tidak sepenuhnya bergantung pada televisi nasional. Mereka dapat mengunggah film secara langsung kepada publik tanpa terlalu bergantung pada sensor atau kepentingan media arus utama. Film seperti “*Sexy Killers*” menjadi sangat populer karena mudah diakses, dibagikan ulang, dan ditonton berkali-kali oleh masyarakat melalui platform YouTube.

Melalui kanal YouTube Watchdoc Image, kritik terhadap program makan bergizi gratis dapat diakses secara luas oleh publik, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini tidak hanya menerima informasi dari media arus utama atau pemerintah, tetapi juga dari media independen yang menghadirkan perspektif berbeda terhadap suatu kebijakan. Media digital membuat ruang diskusi publik menjadi lebih terbuka sehingga masyarakat dapat lebih mudah membandingkan narasi resmi pemerintah dengan realitas yang ditampilkan.

Video ini kemudian menjadi bagian dari praktik kontrol sosial masyarakat terhadap kebijakan negara melalui media yang mampu membentuk kesadaran kritis dan partisipasi publik dalam mengawasi jalannya program pemerintah. Kehadiran dokumenter ini di media digital memperlihatkan bagaimana ruang publik saat ini menjadi arena pertukaran opini dan kritik terhadap kebijakan negara. Dalam perspektif Van Dijk, media memiliki peran penting dalam membentuk cara masyarakat memahami realitas sosial dan politik. Oleh karena itu, dokumenter Watchdoc Image tidak hanya berfungsi sebagai karya audiovisual, tetapi juga sebagai alat pembentukan kesadaran kritis masyarakat terhadap isu transparansi, pelaksanaan kebijakan publik, dan relasi kekuasaan dalam program makan bergizi gratis.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis TVan Dijk terhadap konten “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” karya Watchdoc Image, dapat disimpulkan bahwa video tersebut membangun kritik sosial terhadap program makan bergizi gratis melalui penyusunan struktur wacana yang sistematis. Pada struktur makro, tema utama yang diangkat berfokus pada berbagai persoalan di balik pelaksanaan program, seperti kenaikan anggaran, demonstrasi pelajar

*Corresponding author

E-mail addresses: zukhrufii@gmail.com



Papua, kasus keracunan, hingga dugaan praktik bagi-bagi proyek. Dalam suprastruktur, Watchdoc Image menyusun alur dokumenter mulai dari pengenalan program yang tampak positif hingga pengungkapan berbagai konflik dan kritik di lapangan. Sementara itu, pada struktur mikro, penggunaan pilihan kata, visual emosional, narasi kritis, dan kutipan narasumber digunakan untuk membentuk persepsi penonton agar lebih mempertanyakan efektivitas dan transparansi program pemerintah tersebut.

Selain itu, analisis kognisi sosial menunjukkan bahwa Watchdoc Image memiliki sudut pandang kritis terhadap kebijakan pemerintah dan berusaha menghadirkan suara masyarakat yang terdampak langsung oleh program makan bergizi gratis. Pemilihan narasumber seperti pelajar Papua, koordinator sosial JPPI, orang tua korban keracunan, dan pengurus dapur pesantren memperlihatkan upaya Watchdoc Image dalam membangun sudut pandang yang berbeda dari narasi resmi pemerintah. Dokumenter ini tidak hanya memandang program makan bergizi gratis sebagai kebijakan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari relasi kekuasaan, kepentingan politik, dan pengelolaan anggaran negara. Dengan demikian, Watchdoc Image membentuk kesadaran penonton bahwa kebijakan publik perlu dikaji secara kritis berdasarkan realitas pelaksanaan di masyarakat, bukan hanya melalui pencitraan politik dan narasi keberhasilan pemerintah.

Dalam konteks sosial, dokumenter ini hadir di tengah situasi masyarakat Indonesia yang semakin aktif menggunakan media digital sebagai ruang kritik terhadap kebijakan negara. Watchdoc Image memanfaatkan platform YouTube untuk menyampaikan kritik sosial secara luas kepada masyarakat. Dokumenter tersebut menunjukkan bahwa media alternatif memiliki peran penting sebagai alat kontrol sosial dalam demokrasi, terutama dalam mengawasi kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan publik. Secara keseluruhan, dokumenter “Makan Bergizi Gratis | Dari Keracunan, Sampai Bagi-Bagi Proyek” tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan kritik sosial yang mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap pelaksanaan program pemerintah, khususnya terkait transparansi, kesiapan, dan dampak nyata kebijakan bagi masyarakat.

Saran

Untuk Pembuat Kebijakan atau Pemerintah sebaiknya melaksanakan program makan bergizi gratis tidak hanya berfokus pada pencapaian target politik dan perluasan program, tetapi juga memperhatikan kesiapan sistem pelaksanaan di lapangan secara menyeluruh. Pemerintah perlu meningkatkan transparansi penggunaan anggaran, memperketat pengawasan kualitas makanan, serta memastikan distribusi program dilakukan secara merata. Selain itu, pemerintah juga perlu melibatkan masyarakat, tenaga pendidikan, ahli gizi, serta kelompok yang telah berpengalaman agar program dapat berjalan lebih efektif. Sehingga, program makan bergizi gratis benar-benar mampu memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk Masyarakat diharap agar lebih kritis lagi ketika pemerintah mengadakan program baru. Selain kritis, masyarakat juga perlu mengawasi dan memberi masukan terhadap kebijakan tersebut agar tidak terjadi penyimpangan atau kasus yang merugikan masyarakat itu sendiri. Masyarakat diharapkan tidak hanya menerima informasi dari satu pihak, tetapi juga mampu melihat berbagai sudut pandang melalui media, diskusi publik, maupun pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Sikap kritis dan partisipatif masyarakat sangat penting dalam kontrol sosial terhadap pemerintah sehingga kebijakan publik dapat dijalankan secara lebih transparan, tepat sasaran, dan bertanggung jawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abduh, I. M., & Cangara, H. (2022). *KRITIK SOSIAL KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PLATFORM MEDIA SOSIAL DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKASI HYPERPERSONAL* (Vol. 8, Number 1).



Agung Yuliyanto Nugroho, Joko Sutopo, & Nur Rohman. (2024). Kontribusi Platform Digital Sosial Terhadap Peningkatan Ketertarikan Siswa pada Perguruan Tinggi Baru di Indonesia. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 319-331. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1532>

Analisis_Wacana_Kritis_Model_Teun_A_Van. (n.d.).

Fadhilah, Y. (2024). REPRESENTASI PRIMORDIALISME DALAM FILM DOKUMENTER “SEDEKAH KA BUMI” KARYA WATCHDOC. *Jurnal Psikotes*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.59548/ps.v1i1.114>

Guritno, W., Salsabilah, A. N., Wahyu, S., Pramudita, S., & Berlianza, K. A. (2022). PERUBAHAN SIGNIFIKAN MEDIA HABIT YANG MEMBUAT MEDIA SOSIAL MENJADI INFORMASI UTAMA. In *JISIP-UNJA* (Vol. 6, Number 1).

Magdalena Evy Syaharani, M., Al Khazim, I., Aurora, O., & Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma, F. (n.d.). *Analisis Wacana Van Dijk pada Konten YouTube “Mengurai Tribalisme dalam Politik” Akun Malaka Project*.

Nur Ellya, F., Yarno, Y., & Fatin, I. (2023). PEMBERITAAN TRAGEDI KANJURUHAN DALAM TAYANGAN YOUTUBE NARASI MATA NAJWA: ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK. *Semantik*, 12(2), 203-220. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p203-220>

Pramitasari, A., & Khofifah, I. (2022). Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan “PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada Hewan Ternak Jelang Idul Adha” dalam Sindo News. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(2), 307-316. <https://doi.org/10.54082/jupin.82>

Ramadhan, F., & Herman, A. (2021). *ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK PADA FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS TEUN DISCUSSION ANALYSIS A. VAN DIJK IN THE DOCUMENTARY FILM SEXY KILLERS*. II(1). <https://cinemapoetica.com/sexy-killers-pesona-para-saudagar-pembawa>

Ridhatul Hanifah, A., Murdianingsih, A., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., Pendidikan Bahasa dan Seni, J., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Lambung Mangkurat, U. (n.d.). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. <https://doi.org/10.8734/argopuro.v1i2.365>

Sa', N., Daraini, A., Masnawati, E., Agama, P., Universitas, I., & Surabaya, S. G. (2024). *M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Hal : 81 s/d 87 Volume 4 No 2 Juli 2024 Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0 M I N D PERAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA EDUKASI DALAM PENDIDIKAN GENERASI Z*. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.417>

suparman,+Hajarullah. (n.d.).

Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>